

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa mahasiswa merupakan masa yang ditandai oleh beberapa kecenderungan gejala dan tantangan (Yuwono, 1998). Gejala dan tantangan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, para mahasiswa umumnya sedang berada pada fase perkembangan akhir masa remaja dan memasuki awal masa dewasa di mana mereka dituntut untuk mempersiapkan dirinya menjadi manusia dewasa yang mandiri, mencapai kematangan fisik, intelektual, emosional, moral, dan sosial. *Kedua*, persiapan memasuki dunia kerja sebagai salah satu tugas perkembangan mahasiswa, menuntutnya mampu berfikir antisipatif mempersiapkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. *Ketiga* periode transisional dari sekolah menengah umum ke perguruan tinggi membawa berbagai macam perubahan, mulai dari sifat dan cara belajar sampai dengan lingkungan kampus, baik yang menyangkut lingkungan fisik maupun sosialnya yang menuntut mahasiswa untuk mampu menyesuaikan diri secara adekuat.

Mahasiswa dalam kondisi dan dinamika demikian memerlukan uluran bantuan berupa layanan bimbingan yang memfokuskan kepedulian kepada pengembangan pribadi, sosial, kematangan berfikir dan sistem nilai serta kemampuan mengantisipasi dan mengambil keputusan secara efektif dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Layanan bimbingan yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan di atas adalah bimbingan karier.

Karier dalam konteks ini adalah dalam arti luas dan mempunyai sifat *life long* yang menurut Super bermakna sebagai proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri terhadap kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja (Semiawan,1997:217). Konotasinya tidak spesifik sebatas posisi seseorang dalam kedudukan atau pekerjaan tertentu pada saat tertentu, tetapi lebih ditekankan kepada persiapan. Proses persiapan ini dilakukan dan terbentuk pada masa pendidikan. Manusia dalam menghadapi masa depannya itu dihadapkan pada pilihan-pilihan karier. "Pilihan karier merupakan fungsi tahap perkembangan individu dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan Super sebagai tugas-tugas perkembangan karier". (Munandir,1996:93)

Bimbingan karier bagi mahasiswa memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam upaya menyiapkan mahasiswa bagi peranannya di masa datang. Melalui layanan bimbingan karier mahasiswa diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karier, seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, perencanaan karier, informasi karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemilihan lapangan kerja (Ardimen, 2000: 19). Sehingga dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangan karier secara optimal dan mampu membuat serta mengambil keputusan karier secara tepat.

Mahasiswa yang mampu membuat dan mengambil keputusan karier secara tepat akan menciptakan suatu kepuasan pada diri mahasiswa dan pada gilirannya akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang kompleks.

Sebaliknya ketidakmampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat pada saat ini akan melahirkan sejumlah hambatan guna pencapaian tugas-tugas perkembangan karier selanjutnya.

Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan kariernya, pada dasarnya tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan karier yang harus diselesaikan mahasiswa secara tepat dan optimal. Menurut Yuwono (1998:46) dalam kehidupan akademik dan kariernya mahasiswa diharapkan sudah mulai memiliki tentang kemandirian ekonominya di masa depan. Mereka seyogyanya sudah tidak lagi berpikir bahwa ia harus terus menerus dibiayai oleh orang tuanya. Mereka mesti menyiapkan diri antara lain dengan mengikuti kursus-kursus, keterampilan, berorganisasi atau berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman dalam bidang dunia kerja. Di samping itu mahasiswa perlu menyiapkan diri dan merencanakan bagaimana masa depannya. Berhubungan erat dengan tugas ini, mahasiswa perlu meneliti minatnya sendiri di dalam pekerjaan. Dengan demikian mahasiswa telah mempunyai rancangan dan persiapan tentang apa yang diperkirakan akan menjadi kariernya dimasa depan.

Beberapa temuan studi memperkuat alasan begitu pentingnya layanan bimbingan karier di perguruan tinggi. Supriadi (1997:58) misalnya mengungkapkan bahwa tingginya orientasi vokasional mahasiswa di satu pihak dan makin kompetitifnya peluang kerja di pihak lain telah membuat mahasiswa mengalami kebimbangan dalam memandang masa depannya. Kondisi seperti ini menuntut tersedianya wahana konsultasi bagi para mahasiswa baik untuk sekedar mengungkapkan perasaannya maupun untuk mendapatkan informasi mengenai

langkah-langkah yang sebaiknya mereka tempuh. Demikian pula Herr dan Cramer (1984:293) mengelompokkan mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi antara lain mengutamakan alasan-alasan vokasional, yaitu menerima persiapan khusus yang diperlukan untuk memasuki profesi tertentu atau menyiapkan diri untuk latihan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil temuan penelitian di atas memperlihatkan betapa peranan bimbingan karier sangatlah penting artinya bagi mahasiswa. Namun demikian realitas di lingkungan IAIN Raden Intan Bandar Lampung adalah belum terselenggaranya layanan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mahasiswa merencanakan kehidupan kariernya di masa depan. Sehingga ada sebagian mahasiswa yang belum memiliki kompetensi akademik, sosial, pribadi, dan bahkan spiritual yang memadai.

Sebagai indikator dapat diamati dari beberapa gejala di kalangan mahasiswa sehubungan dengan kegiatan pendidikan di IAIN Raden Intan sebagai berikut:

- (1) Adanya kecenderungan ketidaktahuan mahasiswa apakah merasa cocok dengan fakultas/jurusan yang dipilihnya.
- (2) Apakah mampu menyelesaikan studi tepat waktu di fakultas/jurusan yang telah dipilihnya.
- (3) Merasa salah pilih jurusan dan kehilangan semangat belajar karena kurang minat dan motivasi.
- (4) Merasa cemas menatap masa depan dan bingung setelah menyelesaikan studi mau kerja di mana.

- (5) Cenderung tidak dapat mengatur waktu, kurang disiplin, dan kurang dapat bekerjasama dengan orang lain.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan sangat diperlukan. Layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan memungkinkan untuk dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik (PA). Sebab dosen penasehat akademik dapat melakukan kegiatan bimbingan yang dapat membantu mahasiswa mencapai tugas-tugas perkembangan karier dan memberdayakan lingkungan perkembangan karier mahasiswa secara optimal.

Untuk itu perlu ditingkatkan kesadaran dan komitmen dosen PA akan pentingnya arti layanan bimbingan karier bagi mahasiswa. Sehingga tugas seorang dosen PA bukan hanya formalitas tetapi berlandaskan kepada kebutuhan. Hal ini sekaligus memperkuat pemikiran Kartadinata (1996) bahwa hendaknya layanan bimbingan dan konseling jangan hanya merupakan kebutuhan formal tapi hendaknya merupakan kebutuhan aktual.

Mengingat pentingnya layanan bimbingan karier untuk membantu mahasiswa mencapai tugas-tugas perkembangan karier mereka, namun kenyataan di lapangan bimbingan karier ini belum dilaksanakan maka upaya mengembangkan program bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan sangat diperlukan. Beberapa studi yang relevan dengan studi ini pernah dilakukan oleh Yuwono (1998), Ardimen (2000), yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling termasuk di dalamnya bimbingan karier sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa terutama dalam rangka membantu mahasiswa merencanakan masa depannya. Selain itu Muslihuddin (1998) dalam studinya di

SMK 12 Bandung mengemukakan bahwa program bimbingan karier sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan kariernya.

Beberapa studi dalam kerangka bimbingan karier terdahulu lebih difokuskan pada lembaga SMU dan perguruan tinggi umum sedangkan untuk perguruan tinggi agama (IAIN) hampir belum pernah dilaksanakan. Terutama yang berkaitan dengan fokus studi ini. Karena itulah maka studi ini perlu dilakukan. Untuk itu perlu dianalisis tiga komponen kondisi obyektif di lapangan, yaitu (1) pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa, (2) lingkungan perkembangan karier mahasiswa, dan (3) kondisi aktual layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Atas dasar kondisi obyektif lapangan tersebut, maka disusunlah suatu rancangan program layanan bimbingan karier mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan pada upaya pengembangan program bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik di IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

Sebagai upaya pengembangan program layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung maka perlu penelaahan lebih lanjut mengenai (1) pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa IAIN Raden Intan, (2) kondisi lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) mahasiswa IAIN Raden Intan, (3) kondisi aktual layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung, (4) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat layanan bimbingan karier.

Adapun pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Sampai ke taraf mana pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung?
2. Upaya apa saja yang dilakukan lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) dalam membantu/mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa?
3. Kegiatan-kegiatan apa yang telah dilaksanakan di IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang bermuatan bimbingan karier?
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan karier?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk merancang bentuk program layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik kepada mahasiswa bimbingannya dalam upaya membantu mahasiswa bimbingannya mencapai tugas-tugas perkembangan kariernya. Untuk maksud tersebut penelitian perlu dilakukan dalam rangka:

1. Mendeskripsikan tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa.
2. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh lingkungan (keluarga, kampus, masyarakat) dalam membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karier mahasiswa.

3. Mendeskripsikan tentang kondisi aktual layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
5. Merumuskan bentuk program layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, *pertama*, dapat mengetahui secara kongkrit mengenai kondisi obyektif pelaksanaan bimbingan akademis umumnya dan layanan bimbingan karier khususnya yang dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik IAIN Raden Intan Bandar Lampung. Sehingga dengan demikian diketahui mekanisme proses pelaksanaan layanan bimbingan akademik pada umumnya dan layanan bimbingan karier yang ada, kebutuhan layanan bimbingan karier yang diperlukan mahasiswa dan berbagai faktor pendukung dan penghambat jalannya proses layanan bimbingan karier yang ada. *Kedua*, penemuan dasar konseptual pengembangan program layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. *Ketiga*, sebagai acuan bagi penasehat akademik dalam melaksanakan layanan bimbingan karier di IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Super (1975) mengartikan bimbingan karier sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut definisi ini ada dua hal yang penting, yaitu: *pertama*, proses membantu individu untuk memahami diri sendiri, dan *kedua*, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Winkel (1991)

mengatakan bahwa teori Super ini banyak memberikan implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi tenaga-tenaga kependidikan dalam merancang program pendidikan dan bimbingan karier yang membawa individu kepada pemahaman diri dan informasi tentang dunia kerja selaras dengan tahap perkembangan kariernya.

Tahap perkembangan karier Super ini (Herr dan Cramer,1984:124) adalah sebagai suatu implementasi konsep diri. Dalam hal ini Surya (1988:259) menyatakan bahwa meskipun konsep diri dan situasi sosial berubah namun proses pemilihan karier tetap berlangsung sejalan dengan pertumbuhan mulai dari tahap eksplorasi, pementapan, pemeliharaan dan penurunan.

Saat memasuki perguruan tinggi individu memiliki berbagai alasan dan motivasi. Herr dan Cramer (1984:293) mengelompokkan mereka menjadi tiga kategori, yaitu: *pertama*, mahasiswa yang mencari kepuasan diri (identitas pribadi), *kedua*, mahasiswa yang mengejar karier, yaitu mereka yang memasuki perguruan tinggi karena alasan-alasan vokasional, dan *ketiga*, untuk menghindari misalnya menghindari wajib militer. Mahasiswa yang tergolong dalam setiap kategori pada akhirnya akan memerlukan bimbingan karier yang sesuai dengan konsepsi karier yang dikemukakan oleh Super di atas.

Mahasiswa yang sedang dalam tahap eksplorasi (menurut Super) mempunyai beberapa tugas perkembangan karier yang harus diselesaikannya. Untuk itu pembimbing dituntut untuk memahami tugas-tugas perkembangan karier yang ada pada tahapan tersebut. Adapun tugas-tugas perkembangan karier individu yang menjadi mahasiswa (Healy,1982:291) adalah sebagai berikut:

1. Membina dan memperluas hubungan dengan orang tua dan orang dewasa lainnya dalam dunia kerja dan bagaimana berinteraksi dengan sikap dewasa.
2. Belajar tentang spektrum okupasi dan lingkungan kerja dan bagaimana memperoleh akses pada pekerjaan dan pelatihan.
3. Memperoleh pengetahuan tentang sumber-sumber pendidikan dan pekerjaan.
4. Mengembangkan kompetensi, rasa tanggungjawab, pembuatan keputusan karir, perencanaan, dan pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan karier.
5. Mencoba berbagai kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan, interes, dan nilai-nilai.
6. Mengembangkan rasa percaya diri dan *sense of agency*.
7. Menguatkan kebiasaan-kebiasaan kerja yang konstruktif seperti upaya melakukan studi secara sistematis dan pengelolaan penggunaan waktu.
8. Mengembangkan suatu keinginan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan.

Jadi pada tahap eksplorasi (exploration stage) ini karakteristik tugas-tugas perkembangan karier adalah adanya penyempitan pilihan tetapi bukan pilihan final, (*examines the appropriateness of different options and prepares for particular option*) yang berfokus pada pengembangan interes, kapasitas, dan nilai-nilai (Sharf,1992:122).

Merujuk kepada pengertian di atas maka pengembangan program bimbingan karier bagi mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk memformat bentuk program layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang dapat dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik.

Bagan 1.1

KERANGKA ALUR PENELITIAN



